

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM MILIK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2013

Budi Rustandi Kartawinata

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1 Bandung 40257

e-mail: budikartawinata@telkomuniversity.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Industri perbankan di Indonesia masih terus berkembang, ditandai dengan tingkat pertumbuhan aset yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013, industri perbankan mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 15%. Dari pertumbuhan aset sebesar 15% ini, bank umum milik pemerintah menyumbang pertumbuhan sangat besar. Total ada sebesar 1000 trilyun lebih total jumlah aset bank umum milik pemerintah. Bertumbuhnya industri perbankan seharusnya sejalan dengan semakin tingginya tingkat kesehatan bank yang ditandai dengan beberapa rasio diantaranya CAR, KAP, BOPO, dan LDR. Semakin sehat kondisi suatu bank, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah, semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah, maka semakin tinggi pula minat para investor untuk menjadi pemilik saham bank tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data panel dengan tujuan mengetahui manakah indikator yang paling mempengaruhi terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. dari penelitian ini dihasilkan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan indikator yang lainnya tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga saham.

Kata kunci: bank, pertumbuhan, aset, investor

1. Pendahuluan

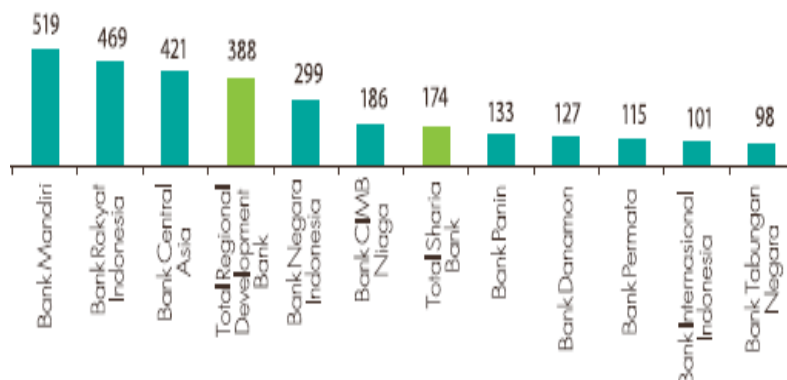
Industri perbankan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik akhir-akhir ini. Setelah dihantam oleh krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dilanjutkan dengan krisis ekonomi Amerika Serikat yang mau tidak mau menimbulkan dampak negatif pada perbankan Indonesia di periode 2007-2010, mungkin saat inilah masa bulan madu industri perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rilis dari MarkPlus Consulting dalam Banking Competition In 2013 yang mengemukakan pertumbuhan aset sektor perbankan di Indonesia sebesar 15,5% sehingga dengan pertumbuhan aset tersebut sektor perbankan masih menjadi industri yang menarik bagi para investor. Berikut disajikan pertumbuhan aset perbankan dilihat dari jenis bank:

	Growth(% yoy)
Commercial Bank	15%
Regional Development Bank	22%
Sharia Bank	27%

Sumber: MarkPlus Consulting 2013

Gambar 1. Pertumbuhan Aset Bank Berdasarkan Jenis Tahun 2013

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa untuk bank komersial baik bank umum pemerintah maupun swasta, pada tahun 2013 memiliki growth sebesar 15%, bank pembangunan daerah memiliki growth 22 % dan perbankan syariah memiliki growth 27%. Artinya bahwa memang industri perbankan di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik bagi para investor atau para pelaku keuangan.



Sumber : MarkPlus Consulting 2013

Gambar 2. Aset Bank di Indonesia Tahun 2013

Kinerja bank umum milik pemerintah diharapkan dapat meningkatkan harga saham bank tersebut di bursa efek. Seperti yang dikemukakan oleh Ratna Purwasih (2010:17) secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham semakin naik. Akan tetapi yang biasa terjadi di Bursa Efek Indonesia adalah tidak selamanya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, hal ini mungkin saja terjadi karena adanya transaksi-transaksi yang tidak sesuai dengan analisis fundamental. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan diuji dan dianalisis sejauh mana harga saham bank umum milik pemerintah di Bursa Efek Indonesia dapat mencerminkan kinerja keuangan bank tersebut yang dinilai dari metode CAMELS.

2. Kajian Pustaka

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:51) tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/UPPB tanggal 30 April 2007 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan yang dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Aspek yang dinilai pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah :

1. Aspek Permodalan (Capital)
2. Aspek Aktiva (Assets)
3. Aspek Manajemen (Management)
4. Aspek Rentabilitas (Earnings)
5. Aspek Likuiditas (Liquidity)

Saham adalah suatu tanda penyertaan modal (kepemilikan saham modal) pada suatu perseroan terbatas (PT).

Elton dan Gruber (1995:17) mendefinisikan saham sebagai berikut :

Common stock represent an ownership claim on the earning and assets of a corporation. After holders of debt claims are paid, the management of the company can either pay out the remaining earning to stockholders in the form of devidens or reinvest part or all of earnings in the business.

Dari definisi diatas tentang saham, maka dapat disimpulkan bahawa saham adalah merupakan surat berharga bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, kepemilikan bermaksud memberikan pemilik saham atau investor dua return yang dapat diperolehnya yaitu keuntungan modal (capital gain) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari harga belinya, atau deviden atas saham tersebut. Disamping hak lainnya yaitu non financial benefit berupa hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yaitu analisa sekuritas fundamental (fundamental security analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknik menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Saham yang diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar (market value) juga mempunyai nilai-nilai lainnya :

1. Nilai Par / Nilai Nominal (Par Value/Face Value)
2. Nilai Buku (Book Value)
3. Nilai Intrinsik / Nilai Riil (Fair Value/ Reasonable Value)
4. Nilai Pasar (Market Value)

Hasil penelitian Purnomo (2007) menunjukkan bahwa secara parsial, rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan rasio RORA, NIM dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan, selanjutnya penelitian dari Efryanto (2007) menunjukkan secara parsial CAR, NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ALR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan rasio keuangan terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah. Menurut Ratna Purwasih (2010:20) banyak teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik terutama perusahaan sektor pertambangan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta, serta data mengenai harga saham dan dividen yang diterima oleh pemegang saham selama periode yang bersangkutan. Untuk penelitian ini sampel diambil berdasarkan metode Non Probability Sampling dengan Teknik Purposive Sampling, dimana jumlah populasi telah diketahui dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk

kedalam klasifikasi jenis usaha sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menetapkan untuk melakukan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Survei
2. Metode Observasi
3. Studi Kepustakaan

Regresi Data Panel dapat digunakan untuk menganalisis data pooling yaitu merupakan perpaduan data observasi yang bersifat time series dan cross-sectional. Model regresi data panel ini lebih cocok diterapkan untuk data-data tersebut diatas dibandingkan menggunakan regresi linear berganda, karena regresi panel data dapat mendeteksi model yang bersifat kompleks sehingga memberikan hasil yang lebih informatif, efisien, lebih kompeten dan memperkecil kesalahan (bias) untuk jenis data yang merupakan gabungan time series dan cross section. (Damodar, 2002).

Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan balanced panel, dimana jumlah observasi setiap variabel berjumlah sama, bersifat time series untuk setiap variabel bebas (CAR, KAP, BOPO, LDR) dan variabel terikat (Perubahan Harga Saham masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan) yang dihitung setiap tahun selama periode 2010 - 2013, dan bersifat cross sectional untuk setiap perusahaan yang secara konsisten selama periode 2010 – 2013 termasuk pada kriteria saham bank umum milik pemerintah.

Untuk estimasi regresi data panel untuk data-data di atas digunakan Fixed Effects Model (FEM) karena pada penelitian ini ingin diketahui pengaruh CAR, KAP, BOPO, dan LDR terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam bank umum milik pemerintah selama periode 2010 – 2013 . Pada Fixed Effect Model ini, slope setiap koefisien bersifat konstan tetapi intercepnya bervariasi untuk setiap individu atau perusahaan. Untuk menunjang analisis data pada penelitian ini digunakan program e views.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan Regresi Data Panel dengan pendekatan Fixed Effect, adapun persamaan regresi tersebut adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Dimana :

Y	= Harga Saham	β_0	= Intercep
X_1	= Capital Adequacy Ratio (CAR)	$\beta_{1,2}$	= Koefisien Regresi
X_2	= Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	i	= Cross Sectional Unit
X_3	= Biaya Operasional (BOPO)	t	= Periode Waktu
X_4	= Loan to Deposit Ratio (LDR)	U	= Error

Setelah model regresi didapat, maka langkah terakhir adalah menguji apakah model yang sudah dibuat bisa mewakili populasi atau tidak:

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis I ini diterjemahkan ke dalam bahasa statistik sebagai berikut :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : sekurang-kurangnya satu variabel β tidak sama dengan nol.

2. Uji t

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui variabel independen mana yang mempunyai hubungan yang paling signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t ini mempergunakan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan $(df = n-k-1)$ untuk menentukan nilai kritis.

Pengujian ini akan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk masing-masing variabel independen sehingga bisa ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak.

4. Pembahasan

Tingkat kesehatan bank yang dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah Periode 2010-2013

Bank	Tahun	CAR	KAP	BOPO	LDR
BBNI	2010	20,87	2,5	76	70,2
	2011	20,63	2,9	72,6	70,4
	2012	19,33	2,9	71	77,5
	2013	17,35	3,4	67,1	85,3
BBRI	2010	13,76	4,64	70,86	75,17
	2011	14,96	4,93	66,69	76,2
	2012	16,95	5,15	59,93	79,85
	2013	16,99	5,03	60,58	88,54
BMRI	2010	13,36	3,5	66,43	65,44
	2011	15,34	3,37	67,22	71,65
	2012	15,48	3,55	63,93	77,66
	2013	14,93	3,66	62,4	82,97
BBTN	2010	16,74	2,05	82,39	108,42
	2011	15,03	2,03	81,75	102,57
	2012	17,69	1,94	80,74	100,9
	2013	15,62	1,79	82,19	104,42

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat kita lihat dalam kurun waktu 2010-2013 bank umum pemerintah yang sudah go public di bursa saham menunjukkan tingkat kesehatan bank yang cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan Capital Adequacy Ratio (CAR) atau tingkat kecukupan modal, dimana semua bank sudah memiliki CAR diatas dari yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Akan tetapi untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Tabungan Negara Tbk, atau Bank BTN harus menaruh perhatian yang cukup besar pada tingkat LDR nya. Bank Indonesia memiliki ketentuan bawa tiap bank harus memiliki LDR kurang dari 110%, dalam tabel diatas kita lihat Bank BTN memiliki LDR 118% pada tahun 2010 dan dapat diperbaiki pada tahun 2013 menjadi 104%. Tingginya LDR mencerminkan bahwa pinjaman kredit bank

lebih besar daripada dana pihak ketiga yang terkumpul, artinya bahwa bank lebih banyak memberikan kredit kepada nasabah dibandingkan dengan mengumpulkan dana pihak ketiga berupa tabungan dari nasabah.

Untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank umum milik pemerintah di bursa efek sudah memperlihatkan penurunan, hal ini berarti bank tersebut bisa meminimalkan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan dari operasional bank, sehingga dapat dipastikan sudah mulai terjadi efisiensi yang dilakukan oleh bank umum milik pemerintah yang sudah go public.

Untuk melihat perubahan harga saham bank umum milik pemerintah di bursa saham, maka kita terlebih dahulu dapat melihat tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Perubahan Harga Saham Per Tahun Bank Umum
Milik Pemerintah Periode 2010-2013**

Bank	Tahun	Harga	Bank	Tahun	Harga	Bank	Tahun	Harga	Bank	Tahun	Harga
BNI	2010	3875	BRI	2010	5250	MRI	2010	6392	BTN	2010	1577
	2011	3800		2011	6750		2011	6750		2011	1163
	2012	3700		2012	6950		2012	8100		2012	1450
	2013	3950		2013	7250		2013	7850		2013	870

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dilihat dari tabel di atas, maka bank umum milik pemerintah yang terdaftar di bursa efek mengalami perubahan harga saham yang cukup fluktuatif untuk beberapa bank seperti Bank Tabungan Negara, Bank dan Bank Mandiri. Sedangkan untuk Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tren yang positif, dimana tiap tahun harga sahamnya berubah menuju arah yang positif. Harga saham yang tertinggi untuk bank umum milik pemerintah dimiliki oleh Bank Mandiri.

Hasil dari proses analisis data dengan menggunakan software e-views untuk data yang bentuknya pool data, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- Hipotesis Pengaruh CAR Terhadap Perubahan Harga Saham
 $H_0 : \beta_1 = 0$, CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, CAR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

Untuk variabel CAR, nilai t hitung $-0,044 < 1,679$ t tabel dan nilai signifikansi $F 0,96 > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu CAR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kewajiban minimum bank tidak menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham.

- Hipotesis Pengaruh KAP Terhadap Perubahan Harga Saham
 $H_0 : \beta_1 = 0$, KAP tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, KAP berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

Untuk variabel KAP, nilai t hitung $0,372 < 1,679$ t tabel dan nilai signifikansi $F 0,7 > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu KAP tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kewajiban minimum bank tidak menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham.

- Hipotesis Pengaruh BOPO Terhadap Perubahan Harga Saham
 $H_0 : \beta_1 = 0$, BOPO tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, BOPO berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

Untuk variabel BOPO, nilai t hitung $5,96 > 1,679$ ttabel dan nilai signifikansi $F 0,0001 < 0,05$ artinya H_1 diterima yaitu BOPO memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kewajiban minimum bank menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham.

- Hipotesis Pengaruh LDR Terhadap Perubahan Saham
 $H_0 : \beta_1 = 0$, LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, LDR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah

Untuk variabel LDR, nilai t hitung $-0,67 < 1,679$ ttabel dan nilai signifikansi $F 0,51 > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu LDR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kewajiban minimum bank tidak menyebabkan penurunan atau kenaikan harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis data panel maka dapat diketahui dari ke empat variabel bebas yang mencerminkan tingkat kesehatan bank, yaitu CAR, KAP, BOPO, dan LDR, ternyata hanya variabel BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi) yang mempengaruhi perubahan harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa pelaku pasar modal lebih memperhatikan rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Dari hasil perhitungan didapat bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan harga saham, artinya setiap perubahan rasio BOPO, dipastikan akan menyebabkan perubahan pada harga saham. Untuk variabel lainnya yaitu CAR, KAP, dan LDR, dari hasil perhitungan menjelaskan bahwa ke tiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini berarti berapapun bank dapat menghasilkan CAR, KAP, dan LDR tidak akan mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini berarti para pelaku pasar modal tidak terlalu melihat CAR, KAP, dan LDR dalam melakukan aktivitas investasinya. Bagi pihak bank, hasil temuan ini mencerminkan bahwa para investor lebih melihat kepada kemampuan bank untuk dapat melakukan efisiensi dalam pelaksanaan operasional kegiatan bank, karena efisiensi tersebut dapat menghasilkan nilai BOPO yang baik, semakin kecil BOPO menunjukkan pendapatn operasional besar dan biaya operasional kecil, sehingga bank terlihat sudah melakukan efisiensi.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 diperoleh beberapa kesimpulan keempat indikator tingkat kesehatan bank yang berpengaruh pada perubahan harga saham adalah indikator rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), sedangkan ketiga indikator lainnya sama sekali tidak mempengaruhi pada perubahan harga saham.

Daftar Pustaka

- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A. And Myers, Stewart C.2004 , *Principles of Corporate Finance*, 7th edition. Mc Graw Hill.USA.
- Nasution, Umar M. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Palepu, Krishna G.et all. 2003.*Business Analysis and Valuation : Using Financial Statements*. 3rd edition. Thomsin South Western . United States Of America.
- Puwasih, Ratna. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sekaran, Uma. and Bougie, Roger. 2010. “*Research Methods fo Business: A Sill Building Approach*”, 5th Edition. Southern Gate: John Willey & Sons.
- Slater, F.S., and Narver, C. J. 1995. Market Orientation and The Learning Organization. *Journal of Marketing*, Vol. 59.
- Smith, J Brok. and Colgate, Mark. 2007. “Customer Value Creation: A Practical Framework.” *Journal of Marketing Theory & Practice*, Vol 15, No. 1, p 7-23
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulaga, Wolfgang. 2001. “Customer Value in Business Market.” *Industrial Marketing Management*, No 30, p 315-319
- Zikmund, G. William. Babin, J. Barry. Carr C. John. and Griffin, Mitch. 2010. “*Business Research Methods*”, 8th Edition. New York: Cengage.